

1. BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses pengajaran pengetahuan dan keterampilan terhadap suatu individu atau kelompok. pendidikan ini merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia dan wajib didapatkan oleh setiap individu. Karena, pendidikan merupakan suatu sektor yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang cakap dan terampil yang diperuntukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara sehingga setiap individu dapat dengan mudah dalam memperoleh kebutuhan dan melangsungkan kehidupannya serta untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Di Indonesia hak atas pendidikan merupakan bagian dari hak asasi manusia. Hal ini sesuai dengan Pasal 28 C ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia." Hal ini sesuai dengan yang sudah dimandatkan pada amanat pembukaan UUD 1945 yakni salah satu tujuan bernegara ialah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada prinsipnya pendidikan merupakan salah satu agenda dalam pelaksanaan program kerja pada setiap negara dan menjadikan pendidikan sebagai bahan bakar utama dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam perekonomian sangat erat hubungannya dengan keuntungan dan kerugian. maka dari itu, dengan pendidikan dan pelatihan yang baik dapat menentukan seberapa baik ekonomi dari negara tersebut. Apalagi di era globalisasi ini terutama hubungan dagangan internasional mengharuskan setiap negara dapat bersaing dengan negara lainnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan menjadi salah satu tolak ukur bagi suatu negara apakah dapat mensejahterkan rakyatnya atau tidak. Dengan pendidikan yang baik, maka diharapkan setiap individu dapat meningkatkan potensi dan kemampuannya sehingga dapat menjadi lebih baik dan sejahtera dari sebelumnya. Karena, semakin tinggi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki maka akan semakin berharga di mata perusahaan. Selain itu, dapat berkontribusi untuk memberikan perubahan dan perkembangan yang lebih baik bagi masyarakat sekitar dan juga dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian bangsa dan negara.

Apalagi dimasa sekarang ini tuntutan sumber daya manusia semakin tinggi terhadap penguasaan keahlian pada setiap bidang dan juga semakin ketatnya persaingan antar individu. Hal ini membuat pentingnya pendidikan untuk setiap individu dan menuntut setiap lembaga pendidikan untuk dapat mencetak generasi yang berkualitas untuk menjawab tantangan – tantangan yang ada. Namun, tidak setiap individu bisa mendapatkan pendidikan karena memiliki permasalahan ekonomi.

Permasalahan ekonomi merupakan sebuah permasalahan yang muncul saat sumber daya yang tersedia belum mampu memenuhi kebutuhan suatu individu. seperti yang diketahui manusia memiliki banyak keinginan dan kebutuhan yang banyak hingga tak terbatas. Dimana di Indonesia sendiri masih banyak masyarakat yang mengalami permasalahan ekonomi atau dalam kata lain memiliki keterbatasan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Beasiswa merupakan sebuah bantuan yang diberikan oleh satuan pendidikan, sekolah, perguruan tinggi, universitas, pemerintah, ataupun organisasi lain untuk membayar biaya pendidikan pelajar yang memiliki kemampuan tinggi namun dengan keterbatasan biaya, agar pendidikan yang ditempuh dapat tetap berlanjut. Beasiswa juga dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk apresiasi kepada pelajar yang bertujuan untuk memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya sesuai dengan bidang yang ingin dikuasai.

Terdapat beberapa jenis beasiswa berdasarkan bentuk pembiayaannya, antara lain beasiswa penghargaan yang diberikan kepada pelajar yang memiliki prestasi akademik, beasiswa non akademik yang diberikan kepada pelajar yang memiliki prestasi non akademik, beasiswa bantuan yang diberikan kepada pelajar yang memiliki keterbatasan biaya pendidikan namun memiliki prestasi akademik yang baik, beasiswa penelitian yang diberikan kepada penerima yang akan melakukan penelitian yang besaran dana dan periodenya berdasarkan pada biaya dan lamanya penelitian serta beasiswa ikatan dinas yang diberikan kepada penerima dengan syarat melakukan ikatan dinas atau dengan kata lain bekerja pada pihak pemberi beasiswa dalam kurun waktu tertentu.

Adapun cakupan pembiayaan beasiswa terbagi menjadi 2 (dua) yakni beasiswa penuh, dimana penerima beasiswa akan mendapatkan dukungan keuangan secara penuh untuk segala kebutuhan pendidikan, yang mencakup semua biaya pendidikan dari awal masuk hingga lulus, bahkan termasuk biaya

hidup, biaya akomodasi, biaya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, hal ini tergantung dari pemberi beasiswa. Selain itu adalah beasiswa sebagian, penerima beasiswa ini akan mendapat dukungan keuangan yang mencakup hanya sebagian dari biaya pendidikan saja atau hanya memberikan cakupan pada biaya – biaya tertentu saja misalnya sebagian dari biaya pendidikan atau hanya memberikan akomodasi atau uang saku.

Beasiswa menjadi sangat penting karena biaya pendidikan dapat meningkat setiap tahunnya, semakin banyak pelajar yang bergantung pada beasiswa untuk tetap dapat melanjutkan studi mereka. Karena menurut data yang dipublikasikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud) angka putus sekolah masih cukup tinggi terutama karena masalah ekonomi, dimana hal ini dapat menyebabkan menurunnya kualitas masyarakat. Berikut adalah data angka putus sekolah dari berbagai jenjang pendidikan pada tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 1.1 Data Angka Putus Sekolah 2020/2021

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar (SD)	2,790
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	976
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	541
4	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	609

Maka dari itu, salah satu strategi yang dilakukan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud) dalam rangka peningkatan angka partisipasi pendidikan adalah dengan membuat salah satu program prioritas nasional yaitu Program Indonesia Pintar (PIP) berdasarkan pada instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014. Program Indonesia Pintar ini memberikan bantuan biaya pendidikan kepada pelajar dari keluarga miskin atau rentan miskin. Selain Program Indonesia Pintar, pemerintah juga melaksanakan program pemberian beasiswa bagi siswa berbakat dan berprestasi.

Sejalan dengan program pemerintah, Kementerian Agama juga mengupayakan bantuan bagi pondok pesantren dan pemberian beasiswa bagi santri melalui Program Beasiswa Santri Berprestasi (PSBS) yang telah dicanangkan sejak tahun 2005. Program ini diberikan bagi santri berprestasi sehingga dapat memperoleh pendidikan tinggi dengan berbagai pilihan program studi pada perguruan tinggi mitra yang telah bekerja sama dengan Kementerian Agama.

Program – program beasiswa tersebut dapat membantu meningkatkan akses bagi masyarakat kurang mampu terhadap pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi secara merata dan berkeadilan sehingga pelajar dapat meraih masa depan sukses menjadi insan yang cerdas dan kompetitif serta diharapkan dengan adanya program beasiswa tersebut dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di Indonesia dan dapat mendukung percepatan pembangunan nasional.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan sebagai tempat untuk mengajarkan, mengembangkan dan menyiarkan agama Islam. Pada kompleks pondok pesantren terdapat pondok atau asrama sebagai tempat tinggal bersama para santri dan ini adalah salah satu ciri khas pondok pesantren dan pembeda dari model pendidikan lain, keadaan dan fasilitas pada pondok pun tidak memiliki perbedaan, ini mencerminkan persamaan drajat tanpa membeda – bedakan status sosial dan ekonomi. Terdapat juga masjid untuk beribadah, ruangan belajar mengajar dan ruangan kegiatan-kegiatan lain dan biasanya dikelilingi oleh tembok untuk menjaga keluar masuknya santri.

Santri adalah setiap individu atau kelompok beribadah dengan sungguh-sungguh dan mendalami agama Islam di pondok pesantren sebagai penerus ulama, santri mempelajari semua ilmu tentang iman dan islam, dimana para santri ini belajar dan tinggal bersama di lingkungan kompleks pesantren dengan bimbingan seorang kiai, guru ataupun ustadz. Kiai memiliki posisi paling penting pada pondok pesantren dan memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap pondok pesantren yang dipimpinnya, dalam kata lain maju atau mundurnya pesantren tergantung pada kiai. Peranan kiai, guru ataupun ustadz di pondok pesantren tidak hanya sekedar sebagai pengajar tapi juga sebagai pengganti sosok seorang Ayah yang bertanggung jawab terhadap perkembangan kepribadian serta kesehatan jasmani dan rohani santri.

Peran pondok pesantren terbagi menjadi 2 (dua) yakni internal dan eksternal. Peran internal adalah mengelola pesantren dan memberikan ilmu atau pendidikan mendalam mengenai agama islam kepada para santri, peran eksternalnya sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat. Sedangkan tujuan pondok pesantren sendiri ialah membina individu atau kelompok sehingga memiliki sikap dan kepribadian sesuai dengan ajaran – ajaran Islam serta menerapkannya pada kehidupan sehari – hari sehingga menjadi pribadi yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.

Terdapat beberapa pondok pesantren khusus di Indonesia salah satunya adalah pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an. Dimana, pembelajarannya

mengkhususkan ke bidang menghafal Al-Qur'an yang bertujuan untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an di luar kepala agar tidak terjadi perubahan atau pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Pada proses menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat digunakan antara lain : (1) Metode *Wahdah* : Menghafal satu per-satu ayat yang akan dihafalkan. (2) Metode *Kitabah* : Menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan terlebih dahulu pada secarik kertas. (3) Metode *Sima'i* : Menghafal dengan mendengarkan suatu bacaan yang akan dihafalkan. (4) Metode *Jama'* : Menghafal dengan cara membaca ayat – ayat secara kolektif atau bersama-sama yang dipimpin oleh seorang instruktur. (5) Metode *Talaqqi* : menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru atau instruktur. (6) Metode *Muraja'ah* : Pengulangan hafalan yang dapat dilakukan sendiri atau berpasangan yang bertujuan untuk menguatkan hafalan. (7) Metode *Tafsir* : Menghafal dengan cara mengkaji *tafsimya*. (8) Metode *Tajwid* : Menghafalkan Al-Qur'an dengan memperhatikan bacaan dan hukumnya. (9) Metode Gabungan : Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan lebih dari satu metode.

Dari tahun ke tahun semakin banyak anak – anak, remaja hingga dewasa yang berlomba – lomba dalam menghafal Al-Qur'an bahkan banyak orang tua yang lebih memilih anaknya untuk mondok di pesantren terutama di masa pandemi seperti saat ini, salah satu alasannya ialah proses pembelajaran di sekolah masih menggunakan metode daring yang dianggap kurang efektif. Bahkan, sekolah – sekolah formal maupun non-formal di Indonesia sudah banyak yang membuka kelas khusus Tahfidz Al-Qur'an sehingga anak-anak tersebut tidak hanya mendapat pendidikan formal tapi juga mendapatkan ilmu Al-Qur'an baik terkait bacaan, hafalan, tahsin dan bisa memahami serta mentadaburi ayat-ayat Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang mulia, pada prosesnya tentu tidak mudah dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan tekad dan kemauan yang kuat, sehingga para penghafalnya pun akan mendapat kemuliaan serta keberkahan bagi dirinya sendiri juga bagi lingkungan sekitarnya. Para penghafal ini disebut dengan Hafidz/Hafidzah mereka inilah yang menjaga dan memelihara keaslian atau kemurnian Al-Qur'an.

Pada dunia Pendidikan, setidaknya terdapat beberapa pelajar yang mengharapakan untuk mendapatkan beasiswa sebagai sarana untuk membantu biaya Pendidikan. Tidak hanya pada sekolah umum, pondok pesantren pun

memiliki berbagai program beasiswa bagi santrinya. Beberapa beasiswa diberikan berdasarkan pada beberapa kriteria yang telah ditentukan. Proses seleksi penerima beasiswa berdasarkan kriteria ini merupakan salah satu tahapan penting yang membutuhkan ketelitian dan ketepatan.

Meski sistem penentuan penerima beasiswa yang dijalankan oleh pondok pesantren terlihat sederhana. Namun, pada prosesnya ternyata sangat kompleks dan membutuhkan waktu yang lama mulai dari mengumpulkan berkas, menyeleksi data dan nilai calon penerima beasiswa dan menentukan penerima beasiswa. Apalagi dengan banyaknya jumlah santri yang mencapai ratusan bahkan ribuan orang dengan menggunakan sistem yang kurang terstruktur serta dilakukan dengan cara yang konvensional menyebabkan keputusan kelayakan penerima beasiswa mengalami kesalahan dalam menilai. Permasalahan yang perlu dijadikan perhatian adalah objektivitas dalam penilaian, hal ini biasa terjadi karena didasarkan pada persepsi dan cara pandang guru terhadap kemampuan santri yang dinilai.

Sistem yang ada saat ini dinilai kurang mampu memberikan hasil yang tepat sesuai dengan tujuan dari program beasiswa yang diberikan. Maka dari itu, guna membantu dan meningkatkan kualitas dalam penentuan pemilihan alternatif yang sesuai, perlu dirancang sebuah sistem pendukung keputusan sehingga beasiswa dapat diberikan kepada penerima yang berhak serta sebagai solusi dari kelemahan – kelemahan yang ada pada sistem yang lama.

Semakin meningkatnya pendidikan dari masa ke masa menjadikan ilmu pengetahuan pun semakin berkembang, Perkembangan ilmu pengetahuan ini mendukung terciptanya teknologi baru, dimana penggunaan teknologi pada masa kini sudah banyak digunakan bahkan menjadi salah satu aset penting bagi organisasi atau instansi, teknologi ini dapat membantu dalam meningkatkan proses menjadi lebih cepat, memberikan kemudahan dalam mengakses dan mengelola data. Maka sudah selayaknya dunia pendidikan memanfaatkan dan menerapkan teknologi untuk membantu dalam proses pelaksanaannya.

Salah satu pemanfaatan teknologi untuk membantu dalam dunia pendidikan salah satunya adalah mengembangkan sistem atau aplikasi yang dapat digunakan untuk merekomendasikan penerima beasiswa dengan menggunakan sistem pendukung keputusan. Teknik ini menggabungkan kemampuan komputer dalam mengolah data dengan metode yang digunakan sehingga menghasilkan keputusan yang akurat.

Sistem pendukung keputusan memiliki beberapa metode, antara lain *Simple Additive Weighting (SAW)*, *Analytical Hierarchy Process (AHP)*, *Technique*

For Others Reference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS), Weighted Product (WP) dan Profile Matching (PM). Oleh karena itu, implementasi sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode *Profile Matching* dapat dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah tersebut. Sehingga pondok pesantren dapat menentukan santri yang berhak mendapatkan beasiswa berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan dengan optimal dan meminimalisir terjadinya keputusan yang subjektif sehingga tidak menimbulkan protes dari santri atau wali santri karena penilaian keputusan telah dilakukan dengan tepat.

Metode *Profile Matching* sangat sesuai untuk menyeleksi alternatif terbaik dari beberapa alternatif serta memiliki tingkat objektivitas yang baik, karena pada proses penghitungannya mengasumsikan bahwa terdapat variabel prediktor ideal yang telah ditentukan dan harus dipenuhi oleh subyek yang diteliti. serta dilakukan dengan perhitungan gap dan pembobotan. Dengan demikian, subyek yang memiliki gap lebih kecil memiliki nilai bobot yang lebih besar (Pratiwi, 2016, p.113). diharapkan dapat memberikan akurasi yang lebih baik dalam kasus pemilihan penerima beasiswa tersebut.

Pada penelitian sebelumnya (Handayani, 2021) dengan judul ***“Comparison of Simple Additive Weighting and Profile Matching Methods in Scholarship Recipient Selection”*** dilakukan perbandingan untuk mencari metode terbaik dan efektif dalam menentukan target penerima beasiswa. Metode yang dibandingkan adalah *Simple Additive Weighting* (SAW) dengan *Profile Matching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Profile Matching* memiliki tingkat akurasi sebesar 100% sedangkan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) memiliki tingkat akurasi sebesar 96%.

Berdasarkan pada pendapat ahli, permasalahan yang ada serta penelitian sebelumnya, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah metode *Profile Matching*. Maka dari itu ditetapkan judul penelitian ***“Penerapan Metode Profile Matching untuk Merekomendasikan Penerima Beasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an”***.

B. Permasalahan

Beasiswa merupakan sebuah bantuan atau apresiasi terhadap pelajar yang memiliki kemampuan akademik yang baik namun memiliki keterbatasan ekonomi untuk biaya pendidikan. Dengan adanya beasiswa pelajar dapat termotivasi dan dapat melanjutkan pendidikannya sehingga bisa lulus mencapai cita-cita dan bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, nusa dan bangsa.

Penentuan penerima beasiswa menjadi sebuah proses yang penting agar penyaluran beasiswa bisa tepat sasaran. Namun, pada saat ini kebanyakan dari lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren masih melakukan proses seleksi penerima beasiswa dengan cara yang konvensional, yang pada prosesnya ternyata sangat panjang.

Dimulai dari mengumpulkan berkas, menyeleksi data dan nilai calon penerima beasiswa hingga menentukan penerima beasiswa. Apalagi dengan banyaknya jumlah santri yang mencapai ratusan bahkan ribuan orang dengan menggunakan sistem yang kurang terstruktur serta dilakukan dengan cara yang konvensional tersebut, menyebabkan keputusan kelayakan penerima beasiswa mengalami kesalahan dalam menilai bahkan membutuhkan waktu yang lama untuk dapat membuat keputusan.

Tabel 1.2 Data Santri

No	Nama Lengkap	Orang Tua / Ekonomi			Hafalan	Keterangan
		Status Hidup Orang Tua	Penghasilan Orang Tua	Jumlah Tanggungan	Jumlah Hafalan	
1	Alternatif A	Lengkap	2.000.000	3	1 Juz	Tidak Menerima
2	Alternatif B	Lengkap	3.000.000	3	4 Juz	Tidak Menerima
3	Alternatif C	Lengkap	500.000	4	1 Juz	Tidak Menerima
4	Alternatif D	Yatim	2.000.000	4	2 Juz	Menerima
5	Alternatif E	Yatim	1.000.000	4	1 Juz	Menerima
6	Alternatif F	Yatim	1.000.000	5	2 Juz	Tidak Menerima
7	Alternatif G	Yatim	2.000.000	2	1 Juz	Menerima
8	Alternatif H	Yatim	2.000.000	3	5 Juz	Menerima
9	Alternatif I	Lengkap	5.000.000	4	1 Juz	Tidak Menerima
10	Alternatif J	Yatim	1.000.000	3	1 Juz	Menerima
11	Alternatif K	Yatim	1.000.000	3	1 Juz	Menerima
12	Alternatif L	Lengkap	1.500.000	4	3 Juz	Menerima
13	Alternatif M	Lengkap	3.500.000	2	5 Juz	Tidak Menerima
14	Alternatif N	Lengkap	1.500.000	5	1 Juz	Menerima
15	Alternatif O	Yatim	3.000.000	3	1 Juz	Tidak Menerima
16	Alternatif P	Lengkap	3.000.000	2	7 Juz	Tidak Menerima
17	Alternatif Q	Lengkap	5.000.000	5	1 Juz	Tidak Menerima

No	Nama Lengkap	Orang Tua / Ekonomi			Hafalan	Keterangan
		Status Hidup Orang Tua	Penghasilan Orang Tua	Jumlah Tanggungan	Jumlah Hafalan	
18	Alternatif R	Yatim	3.000.000	3	18 Juz	Menerima
19	Alternatif S	Lengkap	2.000.000	3	12 Juz	Tidak Menerima
20	Alternatif T	Yatim	1.500.000	2	8 Juz	Menerima

Berdasarkan data pada **Tabel 1.2** dimana nama-nama yang ditandai dengan warna hijau adalah santri penerima beasiswa sedangkan sisanya tidak mendapatkan beasiswa. dapat dilihat bahwa masih terdapat kekurang tepatan penerima beasiswa, sebagai contoh santri bernama Alternatif F yang tidak mendapatkan beasiswa namun sebenarnya penghasilan orang tuanya lebih rendah dan jumlah tanggungannya lebih tinggi jika dibandingkan dengan Alternatif G yang mendapatkan beasiswa, bahkan jumlah hafalan Alternatif F lebih banyak 1 juz. Selain itu, Alternatif C dengan penghasilan orang tua yang rendah mungkin lebih layak mendapatkan beasiswa dibandingkan dengan Alternatif L atau Alternatif N.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan, maka didapatkan beberapa identifikasi masalah antara lain:

- (a) Belum tepatnya penentuan penerima beasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an.
- (b) Belum efektifnya proses penentuan penerima beasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an.

2. Rumusan Masalah

a. Pernyataan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas maka dapat ditetapkan pokok masalah penelitian yaitu belum tepat dan efektif dalam penentuan penerima beasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an.

b. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- (1) Bagaimana penerapan metode *Profile Matching* untuk menentukan penerima beasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an?
- (2) Seberapa tepat dan efektif penerapan metode *Profile Matching* untuk menentukan penerima beasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah menerapkan metode *Profile Matching* untuk merekomendasikan penerima beasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran.

2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- (a) Mendapatkan rekomendasi santri yang tepat sebagai penerima beasiswa.
- (b) Mendapatkan proses rekomendasi penentuan santri yang tepat sebagai penerima beasiswa secara lebih efektif.
- (c) Mengembangkan *prototype* aplikasi menggunakan metode *Profile Matching* untuk merekomendasikan penerima beasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran.
- (d) Mengukur tingkat ketepatan dan efektifitas penerapan metode *Profile Matching* untuk merekomendasikan penerima beasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Melalui penelitian ini diharapkan sebuah hasil dalam bentuk aplikasi atau *software* dengan spesifikasi :

- (1) Aplikasi dapat digunakan dalam proses penentuan penerima beasiswa.
- (2) Aplikasi menggunakan bahasa pemrograman PHP (*Hypertext pre-processor*) dengan menggunakan metode *Profile Matching*.
- (3) Aplikasi ini dibuat dengan menggunakan sebuah sistem manajemen *database* MySQL.
- (4) Aplikasi dapat dioperasikan dengan menggunakan *web browser*.

E. Signifikansi Penelitian

Dalam rangka mengembangkan penerapan teknik komputasi pemodelan *Profile Matching* untuk menentukan penerima beasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

- (1) Sebagai sumbangan pengetahuan dalam penerapan metode *Profile Matching* khususnya dalam memecahkan masalah penentuan penerima beasiswa pada Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran.

- (2) Sebagai manfaat taktis untuk memudahkan ketua yayasan serta pengurus pondok pesantren dalam melakukan penentuan penerima beasiswa.
- (3) Sebagai manfaat kebijakan untuk dapat dijadikan acuan dalam melakukan penentuan penerima beasiswa pada Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran.

F. Asumsi dan Keterbatasan

1. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah :

- (a) Kriteria yang digunakan lebih menitik beratkan pada aspek sosial ekonomi. Sehingga calon penerima beasiswa yang memiliki status ekonomi yang rendah lebih cenderung untuk mendapatkan beasiswa.
- (b) *Output* yang dihasilkan oleh sistem hanya sebatas memberikan rekomendasi santri yang layak mendapat beasiswa. Segala macam bentuk keputusan akhir berada di tangan ketua yayasan dan pengurus pondok pesantren.

2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

- (a) Metode *profile matching* hanya melihat kesesuaian profil calon penerima beasiswa dengan kriteria yang telah ditetapkan saja. Sehingga tidak dapat mempertimbangkan ketersediaan anggaran yang tersedia untuk pemberian beasiswa.
- (b) Aplikasi yang dikembangkan tidak menyimpan riwayat perhitungan dan daftar rekomendasi penerima beasiswa.

G. Definisi Istilah dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat istilah-istilah yang khas digunakan dalam penulisan dan pengembangan, antara lain:

- (1) Teknik adalah sebuah cara yang digunakan untuk membantu memecahkan sebuah permasalahan.
- (2) Komputasi adalah sebuah proses dalam memecahkan masalah terhadap data yang diinput.
- (3) Pemodelan adalah sebuah proses dalam merencanakan atau merepresentasikan sebuah sistem.
- (4) Metode adalah sebuah cara kerja yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

- (5) DSS (*Decision Support System*) merupakan sistem pengambilan keputusan yang dapat membantu dalam pemecahan suatu masalah.
- (6) Seleksi merupakan proses pemilihan untuk mendapatkan yang terbaik dengan melakukan pencocokan dengan persyaratan yang dibutuhkan.
- (7) Alternatif merupakan pilihan dari beberapa kemungkinan yang ada.
- (8) Kriteria merupakan ukuran yang menjadi dasar penilaian.
- (9) *Profile Matching* merupakan metode dalam pengambilan keputusan yang mengasumsikan terdapatnya tingkat variabel prediktor ideal yang harus dipenuhi oleh subyek yang diteliti.
- (10) Gap merupakan selisih antara nilai kriteria terhadap nilai variabel yang ideal.
- (11) Bobot merupakan nilai yang diberikan pada setiap kriteria.